



Workshop Musik dan Vokal sebagai Media Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Alor Barat Daya

Desty A. Bekuliu^{1*}, Agnes Emalisa Bauana², Apris Yulianto Saefatu³,
Edyt Luther Banu⁴

^{1, 2, 3, 4} Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia

*Corresponding author: destybekukuliu13@gmail.com

Received 08-06-2026

Revised 22-06-2026

Published 26-06-2026

ABSTRAK

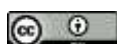
Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas X di SMA Negeri 1 Alor Barat Daya melalui media kreatif. Masalah utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara serta kurangnya variasi metode pembelajaran bahasa Inggris. Sebagai solusi, tim pelaksana dari Program Studi Pendidikan Musik Gereja, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang menyelenggarakan workshop pembelajaran musik dan vokal selama dua hari yang diikuti oleh 20 siswa dan 5 guru. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi teoretis mengenai pengucapan dan artikulasi vokal, serta hubungan bahasa, musik, dan otak yang dilanjutkan dengan praktik bernyanyi dan memainkan instrumen musik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan fonologis siswa pada aspek kosakata, pelafalan, intonasi, serta keberanian berkomunikasi lisan, dengan indikator keberhasilan berupa partisipasi aktif 100% peserta dalam sesi praktik serta ketepatan pelafalan lirik lagu target yang meningkat signifikan. Integrasi musik terbukti menciptakan suasana belajar yang interaktif dan meningkatkan motivasi serta kreativitas baik bagi siswa maupun guru.

Kata kunci: Artikulasi Vokal; Kemampuan Fonologis; Media Pembelajaran Kreatif; Pengucapan Bahasa Inggris; Stimulus Kognitif.

ABSTRACT

This Community Service activity aims to enhance the English language proficiency of tenth-grade students at SMA Negeri 1 Alor Barat Daya through creative media. The primary issues faced by the partner were the students' lack of confidence in speaking and the minimal variation in English teaching methods. As a solution, the implementation team from the Church Music Education Study Program at the State Christian Institute (IAKN) Kupang organized a two-day music and vocal learning workshop attended by 20 students and 5 teachers. The execution method encompassed the delivery of theoretical materials regarding pronunciation, vocal articulation, and the correlation between language, music, and the brain, followed by practical sessions in singing and playing musical instruments. The results demonstrated an improvement in the students' phonological skills, specifically in vocabulary, pronunciation, intonation, and courage in oral communication, with success indicators showing 100% active participation of students in the practical sessions and a significant increase in pronunciation accuracy of the target song lyrics. The integration of music proved effective in creating an interactive learning environment while boosting motivation and creativity for both students and teachers.

Keywords: Vocal Articulation; Phonological Skills; Creative Learning Media; English Pronunciation; Cognitive stimulus.



PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kemampuan berbahasa Inggris menjadi suatu keharusan bagi generasi muda. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, berfungsi sebagai alat komunikasi dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan. Penguasaan bahasa Inggris tidak hanya memfasilitasi interaksi antarbudaya tetapi juga membuka peluang karir bagi para siswa di masa depan (Lolong, 2019).

Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai bahasa Inggris, terutama dalam keterampilan berbicara. (Farhansyah, 2023) mengatakan bahwa siswa sering kali merasa tidak percaya diri dan kesulitan dalam menyampaikan ide mereka secara verbal. Minimnya variasi dalam metode pengajaran dan media pembelajaran sering kali membuat siswa kehilangan minat (Ramadhani, 2024).

Salah satu solusi yang menjanjikan adalah integrasi musik dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Pratama, 2024). Melalui penggunaan lagu, siswa dapat belajar kosakata baru dan melatih kemampuan berbicara dengan cara yang menarik.

Beberapa studi telah menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbahasa siswa (Liva, 2024). (Purnama, 2024) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis musik mengalami kemajuan signifikan dalam penguasaan kosakata dan pelafalan. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam berbicara.

Penggunaan lagu dalam pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat dalam hal akademis tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian oleh (Pratama, 2024) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar melalui musik lebih mungkin terlibat aktif dalam diskusi dan praktik berbicara di kelas. Selain itu, pembelajaran berbasis musik juga memberikan pemahaman tentang budaya yang terkait dengan bahasa Inggris.

Workshop ini bertujuan untuk membantu siswa kelas X di SMA Negeri 1 Alor Barat Daya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris melalui latihan musik vokal dan penggunaan lagu, sekaligus memperluas kosakata dengan mempelajari liriknya. Selain itu, kegiatan ini akan melatih siswa dalam memahami pengucapan dan intonasi bahasa Inggris, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas melalui musik. Dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis musik, siswa diharapkan dapat menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara, penguasaan kosakata, dan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Guna mengakomodasi kebutuhan siswa di sekolah, metode yang diimplementasikan berfokus pada penyelenggaraan *workshop* pembelajaran musik

dan vokal yang diorientasikan secara spesifik untuk menempatkan musik sebagai stimulan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diaktualisasikan selama dua hari, tepatnya pada tanggal 5 hingga 6 Mei 2026, dengan memanfaatkan aula SMA Negeri 1 Alor Barat Daya sebagai sentra pelaksanaan aktivitas. Adapun mekanisme operasional dari program ini diinisiasi melalui tahapan survei lapangan secara komprehensif oleh tim pelaksana, yang bertujuan untuk memetakan urgensi kebutuhan mitra, menentukan klasifikasi kegiatan yang relevan, serta menyusun segmentasi linimasa pelaksanaan yang tertuang secara sistematis dalam alur kerja berikut.



Gambar 1. Alur Kerja Kegiatan PkM

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari empat sesi utama yang mencakup tiga penyampaian materi dan satu sesi praktik. Sesi pertama membahas tentang Hubungan Musik, Bahasa, dan Otak yang dipaparkan oleh Agnes Emalisa Bauana, M.Sn. Selanjutnya, Desty A. Bekuliu, M.Pd membawakan materi kedua mengenai Pengucapan dan Artikulasi Vokal. Materi ketiga, yaitu Musik dan Bahasa, disampaikan oleh Apris Yulianto Saefatu, M.Sn, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi praktik bernyanyi serta memainkan alat musik.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kolaborasi Prodi Pendidikan Musik Gereja dengan tema Workshop Pembelajaran Musik dan Vokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Alor Barat Daya diselenggarakan di aula SMA Negeri 1 Alor Barat Daya pada tanggal 05 – 06 Mei 2026. Pelaksanaan kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut:

Pembukaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari, dimulai pukul 09.00 WITA, melibatkan tim yang terdiri dari tiga dosen dan satu mahasiswa, serta 25 peserta yang mencakup 20 siswa dan 5 guru.

Acara pembukaan diawali dengan sambutan dari Kepala Sekolah, Delila Arianca Kawangko, S.Pd, Gr., yang menyambut baik kegiatan ini. Beliau berharap kegiatan ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kompetensi seni musik dan kemampuan berbahasa Inggris bagi peserta. Ketua tim, Desty A. Bekuliu, M.Pd, juga menyampaikan sambutan, menjelaskan bahwa kegiatan ini berupa workshop bagi siswa dan guru SMA Negeri 1 Alor Barat Daya.

Sebagai bukti formal kerja sama, penandatanganan *Implementation Arrangement* (IA) dilakukan antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, dengan SMA Negeri 1 Alor Barat Daya. Tiga pemateri berpartisipasi dalam kegiatan ini: Desty A. Bekuliu, M.Pd, menyampaikan materi mengenai Pengucapan dan Artikulasi Vokal; Agnes Emalisa Bauana, M.Sn, mengulas Hubungan Musik, Bahasa, dan Otak; dan Apris Yulianto Saefatu, M.Sn, menjelaskan tentang Musik dan Bahasa, dilanjutkan dengan sesi praktik permainan alat musik dan bernyanyi.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan

Materi Sesi I

Setelah kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan materi sesi pertama. Pada sesi ini, materi disampaikan oleh Agnes Emalisa Bauana, M.Sn tentang Hubungan Musik, Bahasa dan Otak. Musik dan bahasa memiliki hubungan yang erat karena keduanya diproses melalui mekanisme pengenalan pola di dalam otak manusia (Bolden & Beach, 2021). Proses kognitif memungkinkan individu mengenali keteraturan bunyi, ritme, dan struktur yang menjadi dasar dalam pemahaman musik maupun bahasa (Rohman, 2026). Kemampuan mengenali pola tersebut berperan penting dalam perkembangan kemampuan linguistik dan musikal (Choi, 2024).

Otak manusia bekerja secara terintegrasi melalui berbagai bagian yang saling berhubungan. Saat seseorang mendengarkan musik, beberapa area otak aktif secara

bersamaan, termasuk area yang berkaitan dengan pemrosesan ritme, emosi, perhatian, dan memori (Rohman, 2026). Dengan demikian, musik bukan hanya sekadar bentuk hiburan, melainkan juga stimulus kognitif yang melibatkan proses neurologis yang kompleks dan multidimensional (Rohman, 2026). Aktivitas musikal juga melibatkan interaksi jaringan saraf yang mendukung pemrosesan bunyi dan bahasa secara simultan (Choi, 2024).

Secara alami, otak manusia dirancang untuk mengenali pola. Dalam konteks ini, musik dan bahasa memiliki kesamaan mendasar karena keduanya tersusun atas struktur yang terorganisasi (Bolden & Beach, 2021). Musik dibangun melalui pola ritme dan melodi, sedangkan bahasa tersusun atas pola bunyi, kata, dan struktur sintaksis (Choi, 2024). Kesamaan karakteristik tersebut menyebabkan proses pembelajaran musik dan bahasa saling memengaruhi serta mendukung perkembangan kemampuan kognitif seseorang (Rohman, 2026).

Hubungan antara musik dan bahasa dapat dijelaskan melalui kesamaan unsur musikal dan unsur linguistik. Ritme dalam musik berkaitan dengan intonasi bicara, melodi berkaitan dengan variasi nada suara, tempo berkaitan dengan kecepatan berbicara, sedangkan frasa musik memiliki kemiripan dengan struktur kalimat dalam bahasa (Bolden & Beach, 2021). Kesamaan ini menunjukkan bahwa kemampuan musikal dapat membantu seseorang memahami aspek prosodi bahasa, seperti tekanan kata, intonasi, dan ritme komunikasi verbal. Penelitian juga menunjukkan bahwa pengalaman musikal dapat meningkatkan kemampuan pemrosesan bahasa, termasuk kemampuan memahami variasi bunyi linguistik (Choi, 2024).

Dalam aspek pendidikan, musik memiliki peran penting dalam meningkatkan memori dan proses pembelajaran. Musik mampu mengaktifkan respons emosional, memperkuat daya ingat, serta membantu informasi tersimpan lebih lama dalam memori jangka panjang (Rohman, 2026). Ketika seseorang mendengarkan lagu, otak melakukan prediksi terhadap nada berikutnya, mengenali pola berulang, serta mempercepat proses penyimpanan informasi. Oleh karena itu, musik dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam membantu penguasaan bahasa maupun materi akademik lainnya.

Berbagai penelitian juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara musik, bahasa, dan perkembangan neurologis manusia. Bayi telah menunjukkan kemampuan merespons rangsangan musikal sejak tahap awal perkembangan (Rohman, 2026). Selain itu, musik digunakan dalam berbagai pendekatan terapi bagi individu dengan gangguan neurologis maupun hambatan perkembangan. Individu yang memiliki pengalaman pembelajaran musik juga cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam keterampilan bahasa dan literasi. Transfer kemampuan musikal terhadap perkembangan bahasa menunjukkan bahwa pembelajaran musik dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca, memori verbal, dan penguasaan struktur bahasa (Bolden & Beach, 2021).

Secara keseluruhan, pembelajaran bahasa tidak hanya bergantung pada proses menghafal, tetapi juga pada kemampuan otak dalam mengenali pola bunyi dan struktur bahasa (Choi, 2024). Musik dapat dipandang sebagai sarana alami yang

membantu otak memahami bahasa melalui ritme, melodi, serta pengulangan pola (Bolden & Beach, 2021). Oleh karena itu, integrasi musik dalam pembelajaran bahasa merupakan pendekatan pedagogis yang potensial untuk meningkatkan kemampuan linguistik, daya ingat, dan perkembangan kognitif peserta didik.



Gambar 3. Materi Sesi I

Materi Sesi II

Materi pada sesi ini disajikan oleh Desty A. Bekuliu, M.Pd tentang Pengucapan dan Artikulasi Vokal. Materi workshop pembelajaran musik dan vokal yang berfokus pada pengembangan kemampuan *pronunciation* (pengucapan) dan artikulasi vokal dalam bahasa Inggris. Materi ini disusun secara pedagogis untuk membantu peserta memahami hubungan antara kejelasan pengucapan, teknik vokal, dan efektivitas komunikasi dalam berbicara maupun bernyanyi.

Secara umum, pembelajaran ini memiliki empat tujuan utama, yaitu memahami pentingnya *pronunciation* dalam bahasa Inggris, mengucapkan bunyi vokal dan konsonan dengan tepat, mempraktikkan artikulasi vokal secara jelas dalam kegiatan berbicara maupun bernyanyi, serta menggunakan unsur *intonation*, *stress*, dan *rhythm* dalam lagu berbahasa Inggris (Sadiqzade, 2024). Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa dapat dipadukan dengan keterampilan musikal untuk mendukung peningkatan kemampuan fonologis peserta didik.

Secara teoritis, *pronunciation* dipahami sebagai cara mengucapkan kata secara tepat agar dapat dipahami dengan baik, sedangkan artikulasi berkaitan dengan kejelasan produksi bunyi melalui koordinasi organ bicara, seperti bibir, lidah, rahang, dan gigi (Husni, Khairita, & Fadila, 2023). Pemahaman ini diperkuat oleh contoh kesalahan pengucapan yang dapat mengubah makna kata, misalnya *think* dan *tink*,

sehingga peserta didik dapat memahami pentingnya ketepatan fonetik dalam komunikasi bahasa Inggris (Husni, Khairita, & Fadila, 2023).

Materi pembelajaran juga mencakup unsur fonologi bahasa Inggris melalui pengenalan bunyi vokal pendek dan panjang serta konsonan yang sering sulit diucapkan oleh penutur bahasa Indonesia, seperti /θ/, /ð/, /v/, dan /f/ (Hutapea, Lubis, Manik, & Manurung, 2023). Penjelasan mengenai posisi lidah dan cara produksi bunyi menunjukkan adanya pendekatan artikulatoris dalam pembelajaran *pronunciation*, yang membantu peserta didik memahami hubungan antara produksi bunyi, posisi organ bicara, dan persepsi fonologis sehingga keterampilan berbicara dapat berkembang secara lebih efektif (Hutapea, Lubis, Manik, & Manurung, 2023).

Pada bagian praktik vokal, peserta didik diberikan latihan artikulasi melalui pembukaan mulut, latihan bibir, latihan lidah (*tongue twister*), dan teknik pernapasan diafragma. Strategi ini mencerminkan penerapan metode pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) yang umum digunakan dalam pedagogi musik dan pelatihan vokal. Selain itu, penggunaan latihan ritmis dan vokal dalam pembelajaran bahasa dapat membantu meningkatkan koordinasi artikulasi, kelancaran berbicara, dan kemampuan pengucapan bahasa asing (Sadiqzade, 2024).

Penggunaan lagu “*You Are My Sunshine*” sebagai contoh latihan menunjukkan integrasi antara pembelajaran bahasa Inggris dan musik. Lagu digunakan sebagai media untuk melatih vokal dasar, *vowel sounds*, pelafalan, ritme, intonasi sederhana, dan ekspresi vokal secara kontekstual sehingga proses belajar menjadi lebih komunikatif dan menarik bagi peserta. Serta penggunaan lagu “*Heal the World*” untuk melatih artikulasi, *emotional expression* dan *vocabulary building* yang bertujuan mengedukasi dan siswa diajak untuk memiliki nilai sosial tinggi.



Gambar 4. Materi Sesi II

Materi Sesi III

Materi sesi III dilakukan pada hari kedua yang disampaikan oleh Apris Yulianto Saefatu, M.Sn dengan judul materinya Musik dan Bahasa. Musik dan bahasa merupakan dua bentuk ekspresi manusia yang saling berkaitan. Bahasa dipahami sebagai sistem komunikasi yang menggunakan kata, simbol, dan struktur untuk menyampaikan makna secara jelas, sedangkan musik merupakan seni bunyi yang menyampaikan pengalaman emosional melalui melodi, ritme, dan harmoni (Zaatar, 2024). Kedua unsur ini menjadi sarana penting bagi manusia untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman hidup.

Dalam kajian pendidikan dan psikologi musik, bahasa dan musik memiliki keterkaitan yang erat karena keduanya melibatkan proses kognitif dan emosional (Turker, 2021). Bahasa membantu manusia memahami pesan secara intelektual, sedangkan musik memperkuat pemaknaan emosional dari pesan tersebut. Ketika lirik dipadukan dengan melodi, pesan menjadi lebih mudah dipahami, diingat, dan dirasakan oleh pendengar (Smit, 2023).

Bahasa memiliki beberapa fungsi penting dalam karya seni, khususnya lagu. Pertama, bahasa berfungsi menyampaikan pesan atau ide pencipta lagu kepada pendengar. Kedua, bahasa membangun suasana melalui pilihan kata yang digunakan dalam lirik. Ketiga, bahasa memperkuat emosi sehingga pendengar dapat merasakan makna lagu secara lebih mendalam. Penggunaan diksi, majas, dan imaji menjadi unsur penting dalam menciptakan keindahan lirik lagu (Shalaika, 2025).

Selain bahasa, musik memiliki unsur-unsur utama seperti tempo, dinamika, dan melodi. Tempo menentukan cepat atau lambatnya irama lagu sehingga memengaruhi suasana emosional. Dinamika mengatur keras dan lembutnya bunyi untuk menciptakan ekspresi tertentu, sedangkan melodi menjadi identitas utama sebuah lagu yang mudah diingat oleh pendengar. Unsur-unsur musikal ini membantu memperkuat pesan yang terdapat dalam lirik lagu (Sammler, 2020).

Langkah-langkah sederhana dalam menganalisis lagu yaitu mendengarkan musik dengan saksama, memahami lirik, dan merasakan emosi yang muncul dari lagu tersebut. Pendekatan ini membantu seseorang memahami karya musik secara lebih menyeluruh, baik dari sisi bahasa maupun musikalitas (Biasutti, 2021).

Dalam konteks iman Kristen, musik dan bahasa dipandang sebagai sarana penyembahan kepada Tuhan. Lagu pujian tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga menjadi bentuk doa dan ungkapan iman. Oleh karena itu, perpaduan antara musik dan bahasa memiliki nilai artistik, edukatif, sekaligus spiritual (Sitompul, 2020).



Gambar 5. Materi Sesi III

Materi Sesi IV

Materi terakhir, tim bersama peserta melakukan praktik menyanyi berbahasa Inggris dan memainkan alat musik. Setelah penyampaian materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktik bernyanyi lagu berbahasa Inggris. Pada tahap ini, siswa mempraktikkan pengucapan (*pronunciation*) dan artikulasi yang benar sesuai dengan contoh yang telah diberikan sebelumnya. Guru yang terlibat dalam kegiatan ini memberikan perhatian pada kejelasan pengucapan bunyi vokal dan konsonan, penggunaan intonasi, serta ketepatan ritme saat menyanyikan lagu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan siswa sekaligus membangun rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris melalui media musik.

Selain praktik bernyanyi, siswa juga melakukan praktik memainkan gitar sambil mendengarkan lagu. Kegiatan ini melatih koordinasi antara kemampuan musikal dan kemampuan berbahasa secara bersamaan. Dalam praktik tersebut, siswa belajar menjaga tempo, mengenali progresi akor sederhana, serta menyesuaikan permainan gitar dengan pengucapan lirik lagu. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa, kreativitas, dan ekspresi diri siswa.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan menunjukkan antusiasme selama praktik berlangsung. Penggunaan lagu berbahasa Inggris membantu siswa lebih aktif dalam melatih pengucapan kata, memahami makna lirik, dan mengekspresikan emosi melalui musik. Dengan demikian, integrasi musik dan bahasa dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.



Gambar 6. Pendampingan Praktik Bernyanyi dan Memainkan Alat Musik

Penutupan Kegiatan

Setelah seluruh materi disampaikan dan praktik dilakukan, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi penutupan. Ketua tim menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta atas partisipasinya yang aktif, serta kepada pihak sekolah yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini dengan baik. Selanjutnya, Kepala SMA Negeri 1 Alor Barat Daya menyampaikan apresiasi kepada tim, karena sekolahnya dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pembekalan materi, tetapi juga diberikan latihan/praktik bernyanyi dan bermusik menggunakan bahasa Inggris.



Gambar 7. Penutupan Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema Workshop Pembelajaran Musik dan Vokal untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Alor Barat Daya memperoleh sambutan positif dari sekolah, siswa, serta guru-guru yang turut berpartisipasi sebagai peserta. Dalam kegiatan tersebut, para siswa dan guru diberikan pembekalan berupa pengetahuan dan keterampilan melalui musik serta lagu sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Sebagai tindak lanjut, para siswa dan guru Seni serta Bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Alor Barat Daya menerapkan penggunaan lagu dan alat musik gitar sebagai media dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 1 Alor Barat Daya atas pemberian izin untuk pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa kelas X sebagai peserta kegiatan yang telah mengikuti workshop dengan baik. Selain itu, apresiasi disampaikan kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang dan LPPM yang telah memberi izin kepada tim PkM untuk menyelenggarakan kegiatan dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

- Biasutti, M. (2021). Pedagogical Application of Embodied Learning in Music Education. *Research Studies in Music Education*, 310-326.
- Bolden, B., & Beach, P. (2021). Integrating music and literacy: Applying invented music notation to support prosody and reading fluency. *General Music Today*, 5-12.
- Choi, M.-j. (2024). The influence of music training on language processing skills in adolescents in South Korea. *International Journal of Linguistics*, 49-60.
- Farhansyah, M. M. (2023). Analisis Penggunaan Lagu untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 10-20.
- Husni, R., Khairita, M., & Fadila, A. (2023). The Effect of Using Tongue Twisters Technique on Students' Pronunciation at The Tenth Grade Of SMKN 1 Koto Besar in Academic Years 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 16050-16057.
- Hutapea, H., Lubis, N., Manik, S., & Manurung, L. (2023). Error Analysis of Students' Pronunciation in Pronouncing English Vowels And Consonants. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 703-712.
- Liva, C. Y. (2024). Improve the Students' Ability Through English Song. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-13.
- Lolong, S. (2019). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Lagu Bahasa Inggris untuk Pembelajaran Bahasa Inggris. *Elektronik Fakultas Sasta Universitas Sam Ratulangi*, 1-18.

- Pratama, H. A. (2024). Media Musik: Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah . *Jurnal Ilmu Pendidikan Progresif*, 104-112.
- Purnama, A. &. (2024). Improving Students Speaking Ability with English Song . *Jurnal of Social Research*, 888-900.
- Ramadhani, D. P. (2024). Transforming Of Teaching English for Young Learners Through Music at Remote School. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 191-204.
- Rohman, F. (2026). Pengaruh pemanfaatan musik sebagai stimulus kognitif terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris pelajar: Tinjauan literatur. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 375–380.
- Sadiqzade, Z. (2024). The Impact of Music on Language Learning: A Harmonious Path to Mastery. *Euro-Global Journal of Linguistics and Language Education*, 137-143.
- Sammler, D. &. (2020). Advances in the Neurocognition of Music and Language. *Brain Sciences*, 509.
- Shalaika, D. M. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN MAKNA DIKSI PADA LIRIK LAGU "MALAM TAK . *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 147-157.
- Sitompul, P. H. (2020). Musik dalam Dinamika Pujian dan Penyembahan. *PNEUMATIKOS: Jurnal Teologi Kependetaan*, 176-199.
- Smit, E. A. (2023). Tuning the musical mind: Next steps in solving the puzzle of the cognitive transfer of musical training to language and back. *Music and Science*, 1-14.
- Turker, S. &. (2021). Brain, musicality, and language aptitude: A complex interplay. *Annual Review of Applied Linguistics*, 95-107.
- Zaatar, M. T. (2024). The transformative power of music: Insights into neuroplasticity, health, and disease. *Brain, Behavior, & Immunity - Health*, 1-11.
- Zarifa, S. (2024). The Impact of Music on Language Learning: A Harmonious Path to Mastery. *Euro-Global Journal of Linguistics and Language Education*, 137-143.